

**BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MODEL PJBL(Project Base Learning) BERBASIS
POHON KARIER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA KELAS
X IPS SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA**

Iretti Agustin¹, Dony Apriatama²

¹Mahasiswa FKIP, Universitas Palangkaraya

²Dosen FKIP, Universitas Palangkaraya

(irettiagustin5@gmail.com¹, apriatamadony@fkip.upr.ac.id²)

Abstrak

Pemahaman karier adalah siswa dapat memahami dan menelaah tentang potensi yang dimiliki yang sesuai dengan karier yang akan di tempuh di perguruan tinggi agar terhindar dari dampak buruk kurangnya pemahaman akan karier. Siswa kurang memahami tentang definisi perguruan tinggi, alur masuk perguruan tinggi dan jurusan/program studi yang ada di perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain "one group pretest-posttest design". Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPS 1 SMAN 4 Palangka Raya yang berjumlah 32 siswa dengan teknik sampling menggunakan *sampling quota*. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket dengan menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Data dianalisis dengan menggunakan Uji paired-sampel t-test menggunakan SPSS 25 for windows. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 24.002 > t_{tabel} 1.697$ dengan menggunakan uji Paired-sampel T-test. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Juga dapat di buktikan dengan adanya peningkatan pemahaman karier siswa melalui pemberian angket Pre-test dan Post-test. Kelompok kategori yang awalnya "rendah" (15,62) meningkat menjadi kategori "tinggi" (41,81). Hal ini menunjukkan bahwa "layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL(project base learning) berbasis pohon karier efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya

Kata Kunci: layanan bimbingan klasikal; model PJBL; pohon karier

Abstract

Career understanding is that students can understand and examine their potential in accordance with the career that will be pursued in college in order to avoid the adverse effects of a lack of understanding of careers. Students lack understanding of the definition of college, the flow of college entry and majors / study programs in college. This type of research is experimental with a "one group pretest-posttest design". The sample in this study was class X IPS 1 SMAN 4 Palangka Raya which amounted to 32 students with sampling technique using quota sampling. Data collection tools using interviews, observations and questionnaires using initial tests (*pretests*) and final tests (*posttests*). Data were analyzed using paired-samples t-test using SPSS 25 for windows. Based on the results of the study, it is known that the value of $t_{count} 24.002 > t_{table} 1.697$ using the Paired-sample T-test. Then the H_0 hypothesis is rejected and H_a is accepted. It can also be proven by the increase in students' career understanding through the administration of Pre-test and Post-test questionnaires. The category group that was initially "low" (15.62) increased to the "high" category (41.81). This shows that "classical guidance services with a career tree-based PJBL (project base learning) model are effective for increasing career understanding of students in Class X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya".

Keywords: Classical guidance services; PJBL model; career tree

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah perangkat yang di gunakan untuk mengangkat harkat dan martabat serta sebagai wadah untuk mengembangkan diri melatih skill. Menurut UU Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, spritual keagamaan, serta kemampuan lain yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu memecahkan permasalahan siswa dalam berbagai bidang pelayanan. Bidang layanan dalam bimbingan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, peneliti mendapatkan informasi permasalahan siswa dikelas X IPS di SMA Negeri 4 Palangka Raya memiliki permasalahan tentang kurangnya pemahaman karier. Siswa terlihat bingung bahkan tidak mengetahui pilihan-pilihan perguruan tinggi setelah lulus dari SMA. Selain itu siswa kurang memahami tentang definisi perguruan tinggi, alur masuk perguruan tinggi dan jurusan/program studi yang ada di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna dalam Haryanto et al., (2018) tentang karakteristik siswa yang memiliki permasalahan pemahaman karier antara lain: (1) siswa ketika ingin melanjutkan keperguruan tinggi karier

menghadapi permasalahan diantaranya; (2) siswa belum memiliki gambaran tentang ciri dan persyaratan, kemampuan, yang diperlukan dalam memilih jurusan/Program studi serta prospek untuk kariernya; (3) Siswa kurang paham cara menentukan program studi yang sesuai mereka ingin kan, siswa kurang memiliki informasi perihal jurusan yang ada di perguruan tinggi; (4) Siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA. Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa kurang memahami tentang karier hal ini didukung oleh hasil penelitian Yeni Muslihatul (2013) yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang karier tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi tentang karier terutama tentang jurusan/program studi yang ada di perguruan tinggi. Kurangnya informasi atau pengetahuan tentang karier ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan atau layanan karier dan penilaian karier, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan tindakan pemberian informasi menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap pemahaman karier siswa. Dampak yang di timbulkan dari kurangnya pemahaman tentang karier dapat mengakibatkan siswa salah memilih jurusan keperguruan tinggi, menurut Hijri dan Akmal dalam Ramadhani & Nurmina (2020) bahwa siswa yang salah memilih jurusan akan membuat individu tidak menyukai jurusan yang terlanjur dipilihnya tersebut. Hal ini dapat berakibat pada ketidakmampuan individu untuk menjalani perkuliahan dengan baik yang bisa berdampak pada putus kuliah di tengah jalan atau drop out sehingga kebingungan

siswa dalam memilih karier ini penting untuk diatasi oleh siswa itu sendiri.

Menurut Winkel & Hastuti dalam H. Wirda, dkk (2018) bimbingan klasikal adalah bimbingan yang di berikan kepada sejumlah siswa yang bergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Bimbingan klasikal merupakan staregi yang dapat dilakukan guru BK dalam menyampaikan layanan BK yang di lakukan dengan secara reguler. Menurut Wibowo et al. (2021) Bimbingan klasikal adalah suatu implementasi layanan yang dapat diberikan kepada sejumlah siswa dengan tatap muka antara guru BK dengan siswa di kelas, dilaksanakan secara terstruktur dalam pengembangan beberapa kompetensi yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, Budiamin, dan Yusuf (2016) bahwa layanan bimbingan klasikal bagi guru BK sangat bermanfaat dalam membantu meningkatkan kemampuan afeksi siswa dan selain bidang layanaan klasikal juga layanan karier.

Dalam pembelajaran yang di berikan atau layanan bimbingan klasikal yang di berikan guru BK kepada siswa diberikan dengan model mengajar PJBL (*Project Base Learning*). Sudrajat & Hernawati (2020) *Project Based Learning* merupakan model yang dikembangkan berdasarkan penerapan proyek dengan melibatkan siswa menyelidiki masalah dunia nyata melalui kerja kelompok. Penerapan pembelajaran proyek merupakan salah satu cara yang dapat dipilih sebagian guru untuk melibatkan siswa dengan materi atau konten pembelajaran mereka. Menurut Abidin dalam Suwono et al., (2017) PJBL sangat efektif dipergunakan dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dimiliki siswa seperti

keterampilan berpikir siswa. Menurut Suwono et al., (2017) Seorang guru sebaiknya melibatkan siswa dalam menyelidiki masalah baik dalam intelektual maupun sosial dan melibatkan siswa dalam berbagai proyek yang mengarah kepada masalah dimana siswa harus aktif dalam mencari pengetahuan bagi dirinya sendiri. Layanan bimbingan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa berupa Media BK Irawan dalam Hikmah (2021) Media BK adalah sebuah alat yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak dimana memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu pelaksanaan kegiatan layanan BK. Media BK juga dapat di maknai sebagai penyalur informasi atau pesan dari guru BK kepada siswa agar dapat menstimulus perasaan, perhatian, minat dan pikiran, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa kearah yang lebih baik. Media visual dapat digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah media BK berupa pohon karir disini siswa dapat melihat dengan jelas apa yang dimaksud dengan karir serta potensi yang mereka miliki itu bisa menuju karir yang mana. Serta dari jurusan yang mereka ambil itu nantinya bisa masuk dimana serta melanjutkan studi lanjut ke universitas mana dengan mengabil jurusan apa kita ambil contoh jurusan IPS nantinya mereka bisa mengambil jurusan, Akuntansi, Perpajakan, dan lain sebagainya.

Selain itu juga menurut Sadiman, dkk dalam Hikmah (2021) pohon karir dimana yang nantinya siswa dapat bermain dengan media tersebut agar siswa bisa merasa senang dan tidak jenuh dalam mengatasi sebuah permasalahan dan juga agar siswa lebih betah belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pemahaman karier layanan bimbingan klasikal dengan model *PJBL*(*project base learning*) berbasis pohon karier untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan model *PJBL*(*project base learning*) berbasis pohon karier untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya.

B. Metodologi

Untuk mengetahui penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Model *PJBL* (*Project Base Learning*) Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Arikunto dalam Aslami et al., (2019) menyatakan bahwa *one group pretest-posttest design* adalah sebuah kegiatan dalam penelitian yang memberikan tes awal, sebelum di berikan perlakuan (*pretest*), lalu memberikan tes akhir yang dilakukan setelah di berikan perlakuan (*posttest*). Tujuan dalam penggunaan design ini yang ingin di capai oleh peneliti adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman karier siswa mengenai jurusan yang ada di perguruan tinggi yang dapat di lihat dari sebelum dan sesudah di beri perlakuan

Dalam penelitian ini teknik sampling yang di gunakan adalah

sampling quota. Menurut Sugiyono (2017) *sampling Quota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai dengan jumlah (kuota) yang diinginkan Alasan peneliti menggunakan *sampling quota* adalah untuk mempermudah, menghemat tenaga, waktu serta biaya, dan digunakan untuk penelitian kuantitatif, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan. Menurut Arikunto (2017) apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi apabila subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10%, 15%, dan 25%. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah 25% dari populasi, berdasarkan definisi diatas hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $131 \times 25\% = 32,75$ maka dibulatkan menjadi 32 siswa, dimana kelas tersebut adalah kelas yang pemahaman kariernya cenderung rendah. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah: X IPS 1 (32 SISWA).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel terikat (Y) pemahaman karier, Variabel bebas (X)bimbingan klasikal *PJBL* (*Project Base Learning*), Variabel moderator pohon karier.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mendapatkan kualitas instrumen penelitian yang berkenan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yang berkenan dengan ketetapan cara-cara

yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian Kuantitatif ini menggunakan instrumen wawancara, kuisioner/angket dan observasi. Menurut Sugiyono (2017) wawancara digunakan untuk sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus di teliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti menggunakan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui permasalahan apa saja yang harus di teliti oleh peneliti di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana hanya berupa garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Angket/kuisioner Menurut Sugiyono (2017) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. kuisioner digunakan untuk menilai ahli materi mengenai pengembangan instrumen pohon karier untuk pemahaman tentang perencanaan karier siswa. Kuisioner yang di gunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah kuisioner berstruktur dengan menggunakan skala *guttman*. Alternatif jawaban menurut skala *guttman* yaitu Ya dan Tidak.

Menurut Pujaastawa (2016) teknik observasi adalah salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indra. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu menurut

Sugiyono, (2017) observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati.

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono (2017) menyatakan, bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes yaitu soal prates (*Pretest*) dan pacates (*posttest*). Fenomena yang dimaksud berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisioner) yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang karier, skala ini di susun berdasarkan skala *guttman*. Skala Guttman merupakan skala pengukuran yang mempunyai jawaban tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif negatif”, dan lain-lain. Dalam penelitian kali ini menggunakan skala jawaban dari Guttman yakni jawaban “ya” dan “tidak”. Artinya skor yang digunakan bernilai 1 dan 0.

Rancangan analisis data di gunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengskoran terhadap hasil jawaban siswa. Bobot dari setiap aspek penilaian telah di pertimbangkan secara matang sesuai dengan bobot soalnya. Jumlah dari skor akan di jadikan patokan untuk perhitungan nilai. Analisis

penilaian pembelajaran di peroleh dari hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest*. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan ke dalam beberapa tahap. Tahap awal adalah pada kegiatan *pretest*, pemberian layanan kepada siswa dan tahap akhir pada kegiatan *posttest*. Setelah di lakukan uji coba berlangsung digunakan dengan jelas data di dapatkan dengan metode dan teknik yang penelitiannya telah di pilih. Adapun rancangan analisis data nilai pretes dan posttest sebagai berikut. Uji normalitas dan Homogenitas dan uji hipotesis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman karier siswa di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa wawancara tidak terstruktur yang mana di gunkanan mendapatkan fenomena yang terjadi di lapangan, menggunakan observasi secara langsung dimana peneliti terjun langsung kelapangan dengan melihat dan mengamati secara langsung mengenai keadaan siswa selama penelitian berjalan, lalu peneliti juga menggunakan angket penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*pre-experimental designs*) dengan desain eksperimen yang digunakan berbentuk *one group pretest Posttest design*. layanan bimbingan klasikal PJBL (*Project Base Learning*) untuk meningkatkan pemahaman karier siswa yang diterapkan menggunakan media pembelajaran berbentuk *banner* pohon karier yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Keunggulan dari metode tersebut yaitu memungkinkan peserta

didik untuk belajar lebih efektif dan bervariasi sehingga dapat menambah wawasan, motivasi, dan gairah belajar siswa.

Peneliti melakukan langkah awal sebelum menemukan permasalahan yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru BK di sekolah terkait apa saja kecendrungan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, guru BK menjelaskan bahwa permasalahan yang paling nampak berada di kelas X IPS yaitu mengenai permasalahan pemahaman siswa terhadap kariernya di masa depan, banyak siswa yang kurang memahami mengenai kariernya, mengenai jurusan yang ada di perguruan tinggi, bahkan minimnya pengetahuan siswa tentang alur masuk keperguruan tinggi pun menjadi salah satu penunjang ketidakaak tahuan siswa mengenai perguruan tinggi tersebut. lalu peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Palangka Raya dimana disama peneliti melakukan observasi dan menyebarkan angket. Peneliti melaksanakan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan angket *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pemahaman kariernya, setelah di berikan angket siswa diajak berdiskusi mengenai karier dan siswa lebih banyak diam ketika di tanya kepada personalnya siswa diam dan terlihat dengan ekspresi kebingungan. Peneliti menjelaskan mengenai pemahaman karier dengan media pohon karier tentang alur masuk perguruan tinggi dan alur jurusan perguruan tinggi yang relevan dengan jurusan ketika di bangku SMA serta pekerjaan yang searah dengan jurusan

yang diambil ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Ketika di jelaskan siswa terlihat mulai antusias dengan pembahasan mengenai kariernya kedepan. Pada pertemuan kedua, peneliti mengulang kembali untuk merangsang kembali ingatan siswa mengenai pembelajaran mengenai pemahaman karier yang sudah mereka dapat, dengan cara bertanya kepada siswa bagaimana pemahaman mereka mengenai karier, setelah siswa sudah mengingat kembali tentang yang telah di bahas minggu lalu, peneliti menggabungkan siswa dalam 3 kelompok, peneliti memberikan *project* berupa banner pohon karier kosong dan stiker daun untuk melihat perkembangan pemahaman karier siswa, yang di lakukan secara berkelompok yaitu menempel stiker daun pada banner pohon karier yang kosong, dari pohon karier tersebut peneliti juga melatih kreativitas siswa dalam mengerjakan *project* tersebut, terlebih untuk pemahaman karier siswa yang dapat mereka baca dan susun secara langsung sehingga siswa juga mendapatkan perannya dalam *project* tersebut. Pada pertemuan terakhir ini siswa diminta untuk menjelaskan atau memaparkan *project* yang pohon karier yang telah mereka kerjakan minggu lalu mengenai karier dan alur pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang di pilih. Sebagai penilaian akhir peneliti memberikan lagi angket posttes yang di isi oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan layanan bimbingan klasikal PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier Melalui tes akhir posttes tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah layanan

bimbingan klasikal PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier dapat meningkatkan pemahaman karier siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS 25 for windows, dengan taraf nilai Sig.(2-tailed) *pretest* sebesar 0,011 yaitu lebih besar dari 0,05 dan nilai Sig.(2-tailed) *Posttest* sebesar 0,013 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, peneliti melakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 25 for windows diketahui nilai signifikan *Based on Mean* sebesar 0,301. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikan homogenitas yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan varians kelompok *Pretest* dan *Posttest* dalam penelitian ini adalah sama atau homogen.

Dalam meningkatkan pemahaman karier siswa melalui pemberian angket *pretest* dan *posttest*, hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pernyataan ini dapat dilihat pada nilai rata-rata tingkat pemahaman karier siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 15,62 dan meningkat menjadi 41,81 setelah diberikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pemahaman karier siswa yang awalnya rendah dan meningkat menjadi tinggi. Kegiatan penerapan layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier untuk meningkatkan pemahaman karier siswa mendapatkan hasil yang sangat

baik yaitu terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada siswa peneliti juga melakukan uji t yaitu dengan hipotesis H_0 : Layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL (*project base learning*) berbasis pohon karier tidak dapat meningkatkan pemahaman karier siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya, H_a : Layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL (*project base learning*) berbasis pohon karier dapat meningkatkan pemahaman karier siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya jika nilai $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan tingkat pemahaman karier siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier. Diketahui nilai t hitung dalam penelitian ini adalah 24.002, sedangkan nilai t tabel adalah 1,697 Jadi, nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier merupakan salah satu media pembelajaran yang memberikan sejuta manfaat bagi siswa, dalam penggunaan layanan bimbingan klasikal model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier guru juga dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran. Peneliti sudah membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier dapat meningkatkan

pemahaman karier siswa. Selain dari penelitian ini, banyak penelitian-penelitian yang telah membahas mengenai layanan bimbingan klasikal model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winkel & Hastuti dalam H. Wirda, Mamesah.M, (2018) bimbingan klasikal adalah bimbingan yang di berikan kepada sejumlah siswa yang bergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Bimbingan klasikal merupakan staregi yang dapat dilakukan guru BK dalam menyampaikan layanan BK yang di lakukan dengan secara reguler.

Dalam pembelajaran yang di berikan atau layanan bimbingan klasikal yang di berikan guru BK kepada siswa diberikan dengan model mengajar PJBL (*Project Base Learning*). Sudrajat & Hernawati (2020) *Project Based Learning* merupakan model yang dikembangkan berdasarkan penerapan proyek dengan melibatkan siswa menyelidiki masalah dunia nyata melalui kerja kelompok. Penerapan pembelajaran proyek merupakan salah satu cara yang dapat dipilih sebagian guru untuk melibatkan siswa dengan materi atau konten pembelajaran mereka. Menurut Abidin dalam Suwono et al (2017) PJBL sangat baik digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir. Menurut Suwono et al., (2017) Seorang guru sebaiknya melibatkan siswa dalam menyelidiki masalah baik dalam intelektual maupun sosial dan melibatkan siswa dalam berbagai proyek yang mengarah kepada masalah dimana siswa harus aktif

dalam mencari pengetahuan bagi dirinya sendiri. Salah satunya dengan memberikan project kepada siswa dengan membentuk sebuah kelompok dan mendiskusikan karier dalam memilih jurusan perguruan tinggi yang searah dengan jurusan yang searah dengan jurusan ketika mereka di SMA serta siswa diminta untuk menempelkan jenis pekerjaan pada pohon karier lalu mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Salah satu dampak peningkatan kemampuan siswa dari penggunaan model PJBL ini diantaranya adalah siswa mampu menguasai materi pelajaran dan siswa mampu memahami konsep mengenai materi serta memiliki keterampilan berfikir yang kritis. Model dengan proyek ini menarik dengan memiliki format instruksional yang inovatif sehingga siswa dapat termotivasi dan memilih berbagai aspek tugas masalah di lingkungan sekitar.

Layanan bimbingan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa berupa Media BK Irawan dalam Hikmah (2021) Media BK adalah sebuah alat yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak dimana memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu pelaksanaan kegiatan layanan BK. Media BK juga dapat di maknai sebagai penyalur informasi atau pesan dari guru Bk kepada siswa agar dapat menstimulus perasaan, perhatian, minat dan pikiran, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa kearah yang lebih baik. Media visual dapat digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah media BK berupa pohon karier disini siswa dapat melihat

dengan jelas apa yang dimaksud dengan karir serta potensi yang mereka miliki itu bisa menuju karir yang mana. Serta dari jurusan yang mereka ambil itu nantinya bisa masuk dimana serta melanjutkan studi lanjut ke universitas mana dengan mengabil jurusan apa kita ambil contoh jurusan IPS nantinya mereka bisa mengambil jurusan, Akuntansi, Perpajakan, dan lain sebagainya. Menurut Sinaga, Ikke Nurjanah (2022) Pohon karier adalah sebuah media atau alat yang diaplikasikan guru BK untuk menyampaikan materi bimbingan karier kepada siswa untuk membantu siswa dalam menyiapkan diri, memahami, mencari, dan menyesuaikan diri serta memilih karier yang sesuai dengan kemampuan dalam diri siswa. Siswa juga mampu mengembangkan dirinya lebih optimal sehingga siswa dapat menjadi sosok yang memiliki harapan dan impian di masa depan.

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemahaman karier siswa menggunakan bimbingan klasikal dengan model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier di SMAN Negeri 4 Palangka Raya setelah di berikan perlakuan terlihat mengalami peningkatan seperti yang dapat dilihat dari nilai *pretest* siswa sebelum di berikan

perlakuan sebesar 15,62 yang termasuk dalam kategori “rendah”, Siswa di berikan layanan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu, penjelasan mengenai alur masuk perguruan tinggi, pemilihan jurusan yang sesuai dengan kemampuan diri siswa serta siswa diminta untuk mengerjakan project berupa menempel stiker daun pada pohon karier kosong jurusan IPS dan mempresentasikan *project* tersebut di depan kelas. Setelah mendapatkan perlakuan peneliti merikan *posttest* nilai siswa meningkat menjadi 41,81 yang termasuk dalam kategori “tinggi”. Artinya pemahaman karier siswa menggunakan model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier setelah diberikan perlakuan ,mengalami peningkatan yang cukup baik.

- b. Layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas X IPS di SMAN 4 Palangka Raya. Berdasarkan hasil rata-rata nilai yang di peroleh *pretest* yaitu dalam kategori “rendah” lalu meningkat setelah di berikan *posttest* dengan rata-rata nilai termasuk dalam kategori “tinggi”. Setelah dilihat nilai *posttest* lebih besar dari nilai *Pretest*, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan, yaitu dengan di lakukannya layanan bimbingan klasikal menggunakan model PJBL (*Project Base Learning*) berbasis pohon karier untuk meningkatkan pemahaman karier

siswa kelas X IPS di SMAN 4 Palangka Raya.

Saran

Dengan berakhirnya kegiatan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru BK diharapkan dapat mempergunakan media model PJBL berbasis pohon karier sebagai salah satu alternatif media BK yang variatif BK guna menambah informasi mengenai pemahaman tentang karier meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Bagi siswa, siswa diharapkan memiliki kesadaran terhadap pentingnya pemahaman tentang karier dalam pemilihan jurusan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian tentang pemahaman karier siswa dengan subjek yang lebih luas dan bisa menggunakan media variatif misalkan media digital

E. Daftar Pustaka

Agungbudiprabowo, A., Nurhudaya, N., & Budiamin, A. (2018). Efektivitas

- Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 14.
- Amti, P. dan E. (2017). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Andriani, M. W. (2019). *Pengaruh layanan informasi menggunakan papan bimbingan terhadap pemahaman karir siswa sekolah dasar*. 68–77.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Aslami, A. D., Khb, M. A., & H, D. E. (2019). KEEFEKTIFAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. 2(3), 363–370.
- Asmuni. (2020). *Jurnal Paedagogy: Jurnal Paedagogy: IkanJurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendid*, 7(4), 281–288.
- Dr. Fenti Hikmawati, M. s. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Fatimah, D. N. (2017). . *Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun*. 14(1), 25–37.
- H. Wirda, Mamesah.M, A. R. . (2018). *Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas XII Audio Video 2 SMKN 5 Jakarta)*. 56–71.
- Hartono, H., & Musdalifah, A. (2019). *Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 1.
- Hartono M.Si, D. (2018). *Bimbingan Karier*. In M. S. Dr. Hartono (Ed.), *Bimbingan Karier* (2nd ed.). Haryanto, Marti, S., & Theodora, B. D. (2018). *Perencanaan Karier Siswa Sma : Studi Konseptual*. 429–434.
- Hikmah, Iskandar, A., & Arofah, L. (2021). *Pohon Karier Sebuah Inovasi Media BK Pohon Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Di MTs Darul*. 695–707.
- Karyanti, K., Palangkaraya, U. M., Setiawan, M. A., & Palangkaraya, U. M. (2019). *Bimbingan klasikal* (Issue August).
- Kholilah, V. L. D. (2019). JUANG: Jurnal Wahana Konseling (VOL. 2, No.2, September 2019). *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 72–80.
- Malisa. (2020). *Perilaku Imitasi Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Anak Yang Gemar Menonton Tayangan Nussa Official*. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Maulida, N., Anra, H., & Pratiwi, H. S. (2018). *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JustIN)*. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.26418/justin.v6i1.237>
- Murniarti, E. (2017). *Penerapan Metode Project Based Learning*. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Novitasari, P. (2013). *Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Bumiayu Tahun*.
- Nuranisa, N., Konseling, B., & Pendidikan, F. I. (2018). *STUDI IMPLEMENTASI STRRATEGI BIMBINGAN KLASIKAL DI SMP NEGERI 13 SURABAYA*. 380–387.
- Prabow, L. H. (2022). *Jurnal Pendidikan*. 03(01), 1–6.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). *Teknik*

- wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Ramadhani, Y. dan, & Nurmina. (2020). *PENDIDIKAN KE UNIVERSITAS*. 1–12.
- Retnowati, T., Disdikbud, P., Kalimantan, P., & Klasikal, B. (2018). *Volume XI, Nomor 2, Desember 2017. XII*, 91–107.
- Ria Kumara, A., & Lutfiyani, V. (2019). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa Smp. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–12.
- Richma Hidayati. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling. GUSJIGANG (FKIP Universitas Muria Kudus, 2015), h.3, Vol. 1(1)*, 6. karir-membantu-peserta.pdf
- Saepudin, A. (2022). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 (studi PTK pada pelajaran biologi materi pertumbuhan dan perkembangan). *Jurnal Education and Development*, 10(1), 257–262.
- Sinaga, Ikke Nurjanah, N. S. (2022). Persepsi Siswa Kelas IX Dalam Merencanakan Karier Dengan Bantuan Media Pohon Karier. *UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*, 8, 48–54.
- Solihatun, D. A. (2014). Efektivitas Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, I(3), 1–16.
- Sudrajat, A., & Hernawati, E. (2020). *Modul Model-Model Pembelajaran*. 1–58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suwono, H., Malang, U. N., & Soemawinata, M. N. (2017). *Science , Technology , Engineering and Mathematics Project Based Learning (STEM-PjBL) pada Pembelajaran Sains*. 2, 432–436.
- Tampasera. (2019). *Pengaruh layan*.
- Wahyu, R. (2017). *Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013*. 2009.
- Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febrianingrum, D. W. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Ix Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428–437.
- Yeni Muslihatul. (2013). Meningkatkan Pemahaman Karer Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karier di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (Suatu Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling). *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*, 01(01).

